

Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Sabila Amalia Bahdi¹, Auliffi Ermian Challen²

^{1,2}Universitas Yarsi

e-mail: ¹sabillaamalia5478@gmail.com, ²auliffi.ermian@yarsi.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
03-10-2024	28-10-2024	31-10-2024

Abstrak - Penurunan integritas laporan keuangan akan mendorong kecurangan laporan keuangan. Untuk menjaga integritas laporan keuangan perusahaan maka diperlukan pengawasan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, komite audit, dan spesialisasi auditor terhadap integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan *C-score* sebagai proksi konservatisme. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program komputer SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Artinya jika komite audit dan spesialisasi auditor meningkat maka akan mendorong peningkatan integritas laporan keuangan dan jika komite audit dan spesialisasi auditor menurun maka akan mendorong penurunan integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: Komisaris Independen, Komite Audit, Spesialisasi Auditor

Abstract - A decrease in the integrity of financial statements will encourage financial statement fraud. To maintain the integrity of the company's financial statements, supervision is needed. This study aims to examine the effect of independent commissioners, audit committees, and auditor specialization on the integrity of financial statements. Financial statement integrity is measured using *C-score* as a proxy for conservatism. The type of data used in this study is secondary data. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The sampling technique in this study was *purposive sampling*. The analysis method used is multiple linear regression with the help of the SPSS computer program. The results of this study indicate that independent commissioners have no effect on the integrity of financial statements, the audit committee has a positive effect on the integrity of financial statements, and auditor specialization has a positive effect on the integrity of financial statements. This means that if the audit committee and auditor specialization increase, it will encourage an increase in the integrity of the financial statements and if the audit committee and auditor specialization decrease, it will encourage a decrease in the integrity of the financial statements.

Keywords: Independent Commissioner, Audit Committee, Auditor Specialization

PENDAHULUAN

Perusahaan di Indonesia dalam penyajian informasi laporan keuangan ada yang baik dalam penyajiannya dan ada juga yang tidak baik atau tidak berintegritas (Febrina, 2019). Integritas artinya kualitas, karakter, atau kondisi yang memperlihatkan keutuhan yang bersatu dan mempunyai potensi dan kapabilitas yang mencakup prestise dan keterbukaan (Savitri, 2016). Integritas laporan keuangan adalah penyajian laporan keuangan secara jujur dan adil tidak di tutup-tutupi bahkan disembunyikan yang berarti informasi yang disampaikan sepenuhnya jelas dan akurat adanya (Parinduri et al., 2018).

Penurunan integritas laporan keuangan secara langsung dapat memicu kasus-kasus kecurangan

laporan keuangan yang melibatkan *Chief Executive Officer* (CEO), komisaris independen, komite audit, audit internal hingga audit eksternal (Nicolin & Sabeni, 2013). *Corporate Governance* yang baik belum diterapkan dalam perusahaan tersebut sehingga banyak direktur perusahaan yang menyalahgunakan otoritas dalam keberlangsungan operasional perusahaan. Selain peran internal perusahaan, peran eksternal yaitu pihak auditor juga ikut serta dalam melakukan pengawasan terhadap penyajian laporan keuangan oleh pihak manajemen (Arista et al., 2019)

Untuk menjaga integritas laporan keuangan perusahaan, maka dapat dilakukan pengawasan oleh komisaris independen. Komisaris independen

menurut POJK No 33 Tahun 2014 bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik maupun usaha Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada Direksi. Keberadaan komisaris independen memiliki tujuan untuk mewujudkan objektivitas, independen, *fairness*, serta dapat memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas, bahkan sampai pada kepentingan stakeholder lainnya. Oleh karena itu komisaris independen akan mendorong terwujudnya laporan keuangan yang berintegritas. Hal ini sejalan dengan Arista *et al.* (2019), Ayem & Yuliana (2019), Sucitra *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian Fatimah *et al.* (2020) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Juga penelitian Wijaya (2022) menunjukkan komisaris independen mempunyai pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan komisaris independen yang kurang memaksimalkan perannya.

Sama seperti fungsi komisaris independen, komite audit juga diharapkan berperan penting dalam mengawasi meningkatnya integritas laporan keuangan. Komite audit menurut POJK NO 55 tahun 2015 yaitu komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit membantu komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, mengurangi peluang manipulasi, serta memberikan arahan bagaimana masalah yang terkait dengan kebijakan keuangan (Susilowati *et al.*, 2017). Oleh karena itu komite audit mendorong integritas laporan keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Awalina *et al.* (2020), Dewi *et al.* (2022), Emayanti & Muliati, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa, komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan Penelitian Atiningsih dan Suparwati (2018) yang menunjukkan komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Juga penelitian Fatimah *et al.* (2020), Nurdiniah dan Pradika (2017) yang menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selain komisaris independen dan komite audit, integritas laporan keuangan juga dapat diawasi oleh pihak yang bersifat independen, yaitu auditor eksternal. Auditor yang memiliki suatu keahlian atau spesialisasi akan dapat memberikan hasil audit yang lebih baik (Yulinda, 2016). Spesialisasi auditor yaitu auditor yang pelatihan dan pengalamannya sebagian besar terkonsentrasi pada industri tertentu serta menghabiskan sebagian waktu guna melakukan audit pada klien dalam suatu industri (Hegazy *et al.*, 2015). Spesialisasi auditor mendorong peningkatan kualitas

audit sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fajaryani (2015) yang menyimpulkan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Ramadani dan Triyanto (2019) menyimpulkan bahwa spesialisasi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan spesialisasi auditor belum mengoptimalkan perannya.

Hasil penelitian dari penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda mengenai integritas laporan keuangan. Penelitian ini terdapat pembaharuan dengan melihat faktor pengawasan secara internal yakni komisaris independen dan komite audit maupun pengawasan oleh eksternal yakni spesialisasi auditor terhadap integritas laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Objek penelitian merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020. Seleksi perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Diperoleh 46 perusahaan yang terpilih sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan sampel yang telah diaudit. Laporan tahunan diunduh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan. Total data yang dikumpulkan berjumlah 230. Terdapat 77 data *outlier* yang dikeluarkan, sehingga sisa data yang digunakan dalam pengujian hipotesis sebanyak 153.

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Populasi Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020	141
Perusahaan yang mengalami deslisting selama periode 2016 - 2020	(20)
Perusahaan yang tidak memiliki menerbitkan laporan tahunan, laporan keuangan audited secara berturut-turut periode 2016-2020	(5)
Perusahaan yang tidak mengalami rugi selama periode 2016-2020	(77)
Total sampel	46
Jumlah unit analisis (sampel x 5 tahun)	230
<i>Outlier</i>	(77)
Sampel analisis	153

Sumber: Data sekunder yang diolah (2022)

2. Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen

Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan *C-score* sebagai proksi konservatisme (Tussiana & Lastanti, 2016). Alasan untuk menggunakan konservatisme sebagai proxy integritas laporan keuangan adalah konservatisme identik dengan laporan keuangan yang *understated* (kurang saji) yang risikonya lebih kecil daripada laporan keuangan yang *overstated* (lebih saji) sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih reliable, memenuhi kriteria karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang sesuai dengan ketentuan SFAC No.2 (Verya, 2017). Konsep konservatisme merupakan konsep dimana ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terelaisasi. Manipulasi yang sering dilakukan adalah *overstate* laba, sehingga untuk menghindari manipulasi laporan keuangan dengan menggunakan prinsip akuntansi konservatisme.

Rumus integritas laporan keuangan sebagai berikut:

$$Cit = \frac{Rpres\ It + DEPR\ Res\ it}{NOAit} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Cit = Integritas Laporan Keuangan.
- Rpres It =Jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam perusahaan i pada tahun t.
- DEPR Res it =Biaya Depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan i pada tahun t.
- NOA it =Kewajiban keuangan bersih (total utang + total saham + total deviden) – (kas + total investasi) perusahaan i pada tahun t.

b. Variabel Independen

1) Komisaris Independen

Komisaris independen diukur dengan jumlah komisaris independen dari seluruh anggota dewan komisaris perusahaan (Ramadani & Triyanto, 2019). Rumus komisaris independen sebagai berikut:

$$Komisaris\ Independen = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ dewan\ komisaris} X 100\% \dots\dots\dots(2)$$

2) Komite Audit

Komite audit diukur dengan menentukan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan (Ramadani & Triyanto, 2019). Rumus komite audit sebagai berikut:

$$Komite\ Audit = \sum \text{anggota komite audit} \dots\dots\dots(3)$$

3) Spesialisasi Auditor

Pengukuran spesialisasi auditor dilakukan dengan menghitung presentase jumlah klien yang diaudit dalam satu industry (Ramadani & Triyanto, 2019). Spesialisasi $\geq 15\%$ (auditor *specialis*) = 1 Spesialisasi $< 15\%$ (auditor non-

specialis) = 0. Rumus spesialisasi auditor sebagai berikut:

$$AIS = \frac{Jumlah\ klien\ KAP\ dalam\ Industri}{Jumlah\ emiten\ dalam\ industri} X 100\% \dots\dots(4)$$

3. Analisis Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2016-2020. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS. Metode statistik penelitian ini dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$ILK = \beta_0 + \beta_1(KI) + \beta_2(KA) + \beta_3(SA) + e \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- ILK = Integritas Laporan Keuangan; β_0 = Konstanta; $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi; KI = Komisaris Independen; KA = Komite Audit; SA = spesialisasi auditor; *e* = error model

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ILK	0.0377	0.34483	-2.61	1.08
KI	0.4155	0.11153	0.2	0.83
KA	3.05	0.275	2	5
SA	0.21	0.407	0	1

Sumber: Data sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan variabel dependen integritas laporan keuangan memiliki rata-rata 0.0377. Variabel independen komisaris independen (KI) memiliki rata-rata 0.4155 atau berarti rata-rata perusahaan memiliki % komisaris independen dalam komposisi dewan komisaris sebesar 41%. Variabel jumlah anggota komite audit memiliki rata-rata sebesar 3 orang berarti hal ini telah sesuai dengan ketentuan BEI yaitu sekurang-kurangnya 3 orang. Variabel spesialisasi auditor memiliki rata-rata 0.21 berarti sebanyak 21% perusahaan sampel yang menggunakan jasa audit auditor spesialis.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

ILK = -0.664 - 0,102 (KI) + 0.551 (KA) - 0.038 (SA) + e						
Var	Koef	t	Sig	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas
				Tol	VIF	
Ko	-0.664	-1.654	0.100			0.132
nst						
KI	-0.102	-1.541	0.009	0.989	1.011	0.924
KA	0.551	2.420	0.018	0.988	1.012	0.182
SA	0.038	2.442	0.136	0.999	1.001	0.332

Uji Autokorelasi: $DW = 1.532$ Kesimpulan: tidak ada autokorelasi.
 Uji Normalitas: *One-sample Kolmogorov-Smirnov Sig.* = 0.200
 R-Square = 0.306; F – Statistik = 4.910; *Sig.* (F-Statistik) = 0.003
 Deskripsi:

ILK: Integritas Laporan Keuangan, KI: Komisaris Independen, KA: Komite Audit, SA: Spesialisasi Auditor

Sumber: Data sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa model penelitian memenuhi asumsi klasik untuk menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan distribusi residual adalah normal. Untuk pengujian heteroskedastisitas, seluruh variabel independen memiliki *Sig.* > 0.05 dan model penelitian ini juga bebas dari masalah multikolinearitas, seluruh nilai VIF variabel independen lebih besar dari 0.05. Untuk pengujian autokorelasi dengan uji *durbin watson* menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3 juga menyajikan hasil pengujian regresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan ($t = -1.541$, *Sig.* = 0.126), dengan demikian, hipotesis 1 tidak didukung. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fatimah et al. (2020), Ramadani dan Triyanto (2019) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa komisaris independen belum memaksimalkan perannya dan juga banyak perusahaan yang tidak memperhatikan komposisi dewan direksi selain itu pengetahuan serta latar belakang komisaris independen harus sejalan dengan bisnis perusahaan. Namun penelitian ini belum sejalan dengan penelitian Ayem dan Yuliana (2019), Sucitra et al. (2021) yang menunjukkan hasil bahwa komisaris independen memberikan pengaruh positif pada peningkatan integritas laporan keuangan.

Untuk hipotesis 2, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan ($t = 2.420$; *Sig.* = 0.017). Hasil penelitian ini sejalan dengan Awalini et al. (2020), Dewi et al. (2022), Emayanti dan Muliati (2020), Febrina dan Rabaina (2019) yang menunjukkan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Adanya pengaruh signifikan antara jumlah komite audit dengan integritas laporan keuangan menunjukkan peran komite audit semakin efektif. Namun penelitian ini belum sejalan dengan penelitian Fatimah et al. (2020), Nurdiniah dan Pradika (2017) yang menunjukkan hasil bahwa komite audit tidak memberikan pengaruh pada peningkatan integritas laporan keuangan.

Untuk hipotesis 3, hasil analisis menunjukkan variabel spesialisasi auditor mempunyai pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan ($t = 2.442$; *Sig.* = 0.016). Dengan demikian, hipotesis 3 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Fajaryani, 2015). Namun hasil ini belum konsisten dengan temuan (Ramadani & Triyanto, 2019).

Temuan ini mengindikasikan bahwa spesialisasi auditor mempunyai wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang industri klien sehingga memudahkan untuk mendeteksi adanya kesalahan maupun kecurangan pada laporan keuangan. Kemampuan auditor spesialis dalam memberikan kualitas audit, diperoleh dari banyak pengalaman industri sehingga dapat mempelajari praktik terbaik dalam suatu industri. Hal ini tentunya mendorong spesialis auditor dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Variabel komite audit dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Bagi perusahaan disarankan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan dengan mendorong peningkatan kinerja komisaris independen dan komite audit serta memilih kantor akuntan publik yang spesialisasi auditor. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti judul yang sama, diharapkan mampu meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, memperpanjang tahun penelitian, dan menambah jumlah sampel.

REFERENSI

- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2019b). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12((2)), 81–98.
- Atiningsih, S., & Suparwati, Y. K. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 9(2), 110–124.
- Awalini, R., Mahsuni, A. W., & Hariri, H. (2020). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Komite Audit Terhadap Laporan Integritas Keuangan Dengan Pemoderasi Corporate Governance (Studi Empiris Pada Persahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(05).
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh independensi auditor, kualitas audit, manajemen laba, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1).

- Dewi, A. S., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 353–362.
- Emayanti, K., & Muliati, N. K. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, komite audit dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 248–272.
- Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Nominal*, 4 No. 1.
- Fatimah, S., Putu Agustinawati, N., & Petro, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia): The Effect of Corporate Governance Mechanisms, Audit Tenure, Company Size and Leverage on the Integrity of Financial Statements (Empirical Study of BUMN Companies Listed on Bursa Efek Indonesia). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 1–13.
- Febrina, R. ; L. S. R. (2019). PENGARUH KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan –Vol. 8, No. 2, Juli -Desember 201*, 8(2), 1–19.
- Febrina, R., & Sri Rabaina, L. (2019). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol 8 No. 2*.
- Hegazy, M., Al Sabagh, A., & Hamdy, R. (2015). The Effect of Audit Firm Specialization on Earnings Management and Quality of Audit Work. *Journal of Accounting and Finance*, 15(4), 143–164.
- Nicolin, O., & Sabeni, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 655–666.
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181.
- Parinduri, A. Z., Pratiwi, R. K., & Purwaningtyas, O. I. (2018). Analysis of Corporate Governance, Leverage and Company Size on the Integrity of Financial Statements. *Indonesia Management and Accounting Research*, 17(01), 47–65.
- Ramadani, F., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integrasi Laporan Keuangan (Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(2), 244–260.
- Savitri, E. (2016). Corporate governance mechanism and the moderating effect of independency on the integrity of financial reporting. *Investment Management and Financial Innovations*, 13(4), 68–74.
[https://doi.org/10.21511/imfi.13\(4\).2016.06](https://doi.org/10.21511/imfi.13(4).2016.06)
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2021). Pengaruh manajemen laba, audit tenure dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 713–727.
- Susilowati, Y., Puspitasari, E., & Yuseno, A. (2017). The Influence of Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Firm Size and Leverage to Integrity of Financial Statement on Manufacturers Listed in Indonesia Stock Exchange. *The Sixth International Conference on Entrepreneurship and Business Management. Icebm*(550–554).
- Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2016). Pengaruh independensi, kualitas audit, spesialisasi industri auditor dan corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(1), 69-78.
- Verya, E., Indrawati, N., & Hanif, R. A. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Wijaya, T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *In FORBISWIRA FORUM BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 11 No. 2(pp), 185–199.
<https://www.idx.co.id/id>